

Received: 9 April 2026 | **Accepted:** 5 Juni 2026 | **Published:** 13 September 2026**PENDEKATAN FILOSOFIS DAN PSIKOLOGIS DALAM PENGKAJIAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PENGUATAN KARAKTER SISWA****Noer Kholis¹, Inda Robihi Mardia², Asrina³, Muhammad huzaeni⁴ Muhammad Adib
Burhani⁵**^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
Email: 25204012038@student.uin-suka.ac.id, indarobihi@gmail.com, asrinarose20@gmail.com,
zenmhuzaeni@gmail.com, adibburahani@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendekatan filosofis dan psikologis dalam pengkajian Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap penguatan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur seperti buku akademik, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan telaah kritis literatur, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan analisis isi, komparatif, dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan filosofis berfungsi sebagai landasan nilai yang menentukan arah dan tujuan pendidikan, sementara pendekatan psikologis berperan sebagai mekanisme internalisasi nilai dalam diri siswa melalui proses pembelajaran yang sistematis. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan model pendidikan yang holistik, di mana nilai tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diinternalisasikan menjadi karakter. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi nilai dan proses secara seimbang guna membentuk karakter siswa yang utuh, baik secara moral, spiritual, maupun intelektual.

Kata kunci: *pendekatan filosofis; pendekatan psikologis; pendidikan karakter***Abstract**

This study aims to analyze the integration of philosophical and psychological approaches in the study of Islamic Religious Education and its implications for strengthening student character. The method used was qualitative research based on a literature review (library research), utilizing various sources such as academic books, journal articles, and relevant previous research. Data collection techniques were conducted through a search and critical review of literature, while data analysis employed content analysis, comparative analysis, and interpretive approaches. The results indicate that the philosophical approach serves as a foundation for values that determine the direction and goals of education, while the psychological approach serves as a mechanism for internalizing values in students through a systematic learning process. The integration of these two approaches results in a holistic educational model, where values are not only understood conceptually but also internalized into character. The implications of this research emphasize the importance of developing Islamic education that integrates the dimensions of values and processes in a balanced manner to shape students' holistic character, both morally, spiritually, and intellectually.

Keywords: *philosophical approach; psychological approach; character education*

PENDAHULUAN

Kajian mengenai pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam selama ini cenderung terfragmentasi antara dimensi normatif-teologis dan pendekatan ilmiah modern, khususnya dalam perspektif Filsafat Pendidikan dan Psikologi Pendidikan. Secara konseptual, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang utuh melalui pemahaman hakikat manusia dan pengelolaan potensi kejiwaan (Zefrizen et al., 2024). Namun, dalam perkembangan literatur, pendekatan filosofis sering dibahas secara abstrak tanpa keterkaitan dengan praksis pendidikan, sementara pendekatan psikologis cenderung diadopsi dari teori Barat tanpa integrasi yang memadai dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan teoretis antara idealitas konsep pendidikan Islam yang holistik dan realitas kajian ilmiah yang masih parsial.

شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أَمَّاتِكُمْ بَطُونَ مَنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهِ
وَالْأَفْنَدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ
(QS. النحل: 78)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, namun dibekali dengan potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Dalam perspektif psikologi pendidikan, ayat ini menjadi dasar bahwa proses pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi secara bertahap. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memperhatikan aspek perkembangan peserta didik serta menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi psikologis mereka agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa lemahnya integrasi tersebut berimplikasi pada kurang optimalnya pembentukan karakter siswa dalam sistem pendidikan formal. Dengan demikian, diperlukan suatu kajian yang mampu menghubungkan kedua pendekatan tersebut secara sistematis agar menghasilkan konstruksi keilmuan yang lebih komprehensif dan relevan (Hermawan, 2025).

Dalam konteks perkembangan pendidikan kontemporer, penguatan karakter menjadi isu strategis yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, terutama di tengah berbagai problem moral dan krisis nilai pada peserta didik. Secara filosofis, pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki tujuan transendental sekaligus tanggung jawab etis dalam kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

yang menunjukkan bahwa orientasi pendidikan tidak semata-mata bersifat kognitif, melainkan juga spiritual dan moral. Sementara itu, dalam perspektif psikologis, pembentukan karakter dipahami sebagai proses internalisasi nilai yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara berkesinambungan. Literatur

pendidikan modern juga menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi rasional dan emosional dalam pembelajaran (Pramesti et al., 2025). Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan filosofis dan psikologis menjadi sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan yang menuntut keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan karakter.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendekatan dalam pendidikan Islam dari berbagai sudut pandang. Pemikiran Muhaimin menegaskan bahwa pendekatan filosofis berperan penting dalam merumuskan tujuan dan arah pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil (Helmy et al., 2025). Di sisi lain, Abuddin Nata menekankan bahwa pendekatan psikologis memiliki kontribusi signifikan dalam proses internalisasi nilai melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, berbagai penelitian dalam jurnal pendidikan Islam menunjukkan bahwa meskipun kedua pendekatan tersebut telah banyak dibahas, integrasinya dalam satu kerangka analisis masih belum optimal. Sebagian besar kajian cenderung memisahkan antara aspek nilai dan aspek proses, sehingga menghasilkan pemahaman yang kurang utuh (Kamalia, 2025). Hal ini menunjukkan adanya ruang kajian yang perlu dikembangkan, khususnya dalam upaya mengintegrasikan pendekatan filosofis dan psikologis dalam pengkajian pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mensintesis pendekatan filosofis dan psikologis dalam satu kerangka konseptual yang integratif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memposisikan kedua pendekatan secara terpisah, kajian ini berupaya menghubungkan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis pendidikan Islam dengan mekanisme psikologis dalam proses pembentukan karakter siswa (Yuldelasharmi et al., 2025). Pendekatan filosofis digunakan untuk memahami dasar nilai dan tujuan pendidikan, sementara pendekatan psikologis berfungsi menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga konstruktif dalam merumuskan model konseptual yang mampu menjembatani antara teori dan praktik pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan reinterpretasi terhadap konsep pendidikan karakter dalam Islam dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi nilai dan proses sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hakikat pendekatan filosofis dalam pendidikan Islam, menganalisis peran pendekatan psikologis dalam pembentukan karakter siswa, serta merumuskan implikasi integrasi kedua pendekatan tersebut terhadap penguatan karakter peserta didik. Pertanyaan penelitian yang diajukan mencakup bagaimana konsep filosofis pendidikan Islam dibangun, bagaimana proses psikologis berperan dalam internalisasi nilai, serta bagaimana hubungan keduanya dalam membentuk karakter yang utuh. Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengintegrasikan dimensi nilai dan dimensi proses secara simultan.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa kegagalan dalam pembentukan karakter seringkali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pemahaman nilai dan strategi implementasinya. Oleh karena itu, melalui pendekatan kajian pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*) dalam kerangka pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, pemahaman konsep, serta analisis mendalam terhadap berbagai teori yang berkaitan dengan pendekatan filosofis dan psikologis dalam pendidikan Islam (Hayani et al., 2025). Adapun metode kajian pustaka merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber literatur sebagai data utama, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Karakteristik utama dari penelitian ini adalah penggunaan bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengkaji, mengkritisi, serta mensintesis berbagai konsep dari perspektif Filsafat Pendidikan dan Psikologi Pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implikasinya terhadap penguatan karakter siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan literatur utama yang secara langsung membahas konsep pendekatan filosofis dan psikologis dalam pendidikan Islam, seperti buku-buku teori pendidikan Islam, karya para tokoh pemikir pendidikan, serta artikel jurnal ilmiah yang menjadi rujukan inti dalam penelitian ini. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi berbagai literatur pendukung seperti buku referensi umum, artikel ilmiah tambahan, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian. Penggunaan kedua jenis sumber data ini bertujuan untuk memperkaya perspektif analisis serta memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penelitian (Kusuma et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi atau penelusuran literatur (*literature review*). Proses ini diawali dengan penelusuran berbagai sumber pustaka yang relevan melalui buku, jurnal ilmiah, serta database akademik yang kredibel (Parawansah & Sofa, 2025). Selanjutnya, peneliti melakukan pembacaan secara kritis terhadap literatur yang telah dikumpulkan untuk memahami isi, konsep, serta argumentasi yang disampaikan oleh para ahli. Tahap berikutnya adalah pencatatan dan pengklasifikasian informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pendekatan filosofis dan psikologis dalam pengkajian pendidikan Islam serta implikasinya terhadap penguatan karakter siswa. Proses ini dilakukan secara sistematis

agar data yang diperoleh dapat tersusun secara terstruktur dan memudahkan dalam tahap analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah kondensasi data, yaitu proses pemilihan dan pemfokusan informasi yang relevan dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang sesuai dengan fokus penelitian serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan (Sudi, 2025). Tahap kedua adalah display data, yaitu penyajian dan pengorganisasian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar memudahkan proses analisis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi terhadap temuan yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis isi (content analysis) untuk mengkaji makna dan konsep dalam literatur, analisis komparatif untuk membandingkan pandangan para ahli, serta analisis interpretatif untuk memahami dan menafsirkan konsep secara lebih mendalam. Melalui tahapan dan metode analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang utuh dan relevan dengan pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan karakter siswa.

HASIL PENELITIAN

Integrasi Nilai dalam Pendekatan Filosofis sebagai Fondasi Pendidikan Karakter

Integrasi nilai dalam pendekatan filosofis sebagai fondasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai upaya menempatkan nilai-nilai dasar Islam sebagai landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam proses pendidikan. Secara konseptual, pendekatan filosofis dalam Filsafat Pendidikan berfungsi untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang hakikat manusia, tujuan pendidikan, serta arah pembentukan karakter. Dalam perspektif Islam, hakikat manusia dan tujuan penciptaannya ditegaskan dalam firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

yang menunjukkan bahwa orientasi utama kehidupan manusia adalah pengabdian kepada Tuhan. Selain itu, konsep manusia sebagai khalifah ditegaskan dalam ayat:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

yang mengandung makna tanggung jawab moral dan sosial manusia di bumi. Berdasarkan kedua ayat tersebut, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berorientasi pada

nilai ibadah dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, integrasi nilai dalam pendekatan filosofis menjadi landasan utama dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

Sejumlah literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan filosofis memiliki peran strategis dalam membentuk kerangka nilai pendidikan Islam (Herawati et al., 2024). Pemikiran Muhaimin menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berangkat dari pemahaman tentang tujuan penciptaan manusia dan diarahkan pada pembentukan insan kamil. Sementara itu, Abuddin Nata menjelaskan bahwa nilai-nilai filosofis dalam pendidikan Islam mencakup dimensi ketuhanan, kemanusiaan, dan moralitas yang harus terintegrasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Penelitian lain dalam jurnal pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa kegagalan pendidikan dalam membentuk karakter seringkali disebabkan oleh lemahnya internalisasi nilai filosofis dalam praktik pendidikan. Dari berbagai literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai dalam pendekatan filosofis tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam menentukan arah kebijakan, kurikulum, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan filosofis perlu dipahami sebagai kerangka dasar yang mengarahkan seluruh proses pendidikan menuju pembentukan karakter yang utuh.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, dapat ditemukan pola konseptual bahwa integrasi nilai dalam pendekatan filosofis berfungsi sebagai fondasi utama dalam pendidikan karakter. Secara restatement, berbagai literatur menegaskan bahwa pendidikan Islam harus berorientasi pada nilai-nilai dasar yang bersumber dari wahyu dan rasio sebagai dasar pembentukan karakter. Secara deskriptif, terdapat kecenderungan bahwa pendekatan filosofis memberikan arah dan tujuan pendidikan, sementara implementasinya memerlukan pendekatan lain seperti psikologis untuk memastikan internalisasi nilai berjalan efektif. Hubungan antara nilai, tujuan, dan proses pendidikan menunjukkan bahwa tanpa landasan filosofis yang kuat, pendidikan akan kehilangan orientasi nilai dan cenderung bersifat pragmatis. Oleh karena itu, integrasi nilai dalam pendekatan filosofis dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang tidak hanya menentukan tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter siswa secara holistik.

Pendekatan Psikologis sebagai Mekanisme Internalisasi Nilai dalam Diri Siswa

Pendekatan psikologis sebagai mekanisme internalisasi nilai dalam diri siswa dalam Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai proses sistematis yang menekankan pembinaan aspek kejiwaan peserta didik agar nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Dalam perspektif Psikologi Pendidikan, internalisasi nilai merupakan proses bertahap yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan konatif yang saling berkaitan. Konsep ini

sejalan dengan prinsip tazkiyatun nafs dalam Islam sebagai upaya penyucian jiwa dari sifat-sifat tercela menuju pembentukan akhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

yang menunjukkan bahwa keberhasilan manusia ditentukan oleh kemampuannya dalam membersihkan dan mengembangkan potensi jiwanya. Dengan demikian, pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek perkembangan mental, tetapi juga pada pembinaan spiritual sebagai inti dari pembentukan karakter siswa.

Sejumlah literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan psikologis memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai dalam pendidikan. Pemikiran Abuddin Nata menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam memahami kondisi psikologis peserta didik dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai (Wijaya, 2021). Selain itu, teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg menunjukkan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui tahapan tertentu yang memerlukan pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan individu. Penelitian dalam jurnal pendidikan juga mengungkapkan bahwa strategi seperti keteladanan, pembiasaan, penguatan (reinforcement), dan pengalaman belajar yang bermakna merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Dari berbagai literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan psikologis berfungsi sebagai mekanisme operasional yang menjembatani nilai-nilai abstrak menjadi pengalaman konkret dalam kehidupan peserta didik, sehingga nilai tersebut dapat terinternalisasi secara efektif.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan pola konseptual bahwa pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam berperan sebagai proses dinamis dalam pembinaan jiwa dan pembentukan karakter siswa. Secara restatement, berbagai sumber menegaskan bahwa internalisasi nilai tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang melibatkan pembinaan kesadaran, emosi, dan perilaku secara berkesinambungan. Secara deskriptif, terdapat kecenderungan bahwa pendekatan psikologis menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan, di mana pengalaman, lingkungan, dan interaksi sosial menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Selain itu, konsep tazkiyatun nafs menunjukkan adanya hubungan erat antara dimensi spiritual dan psikologis dalam diri manusia, sehingga pembinaan jiwa tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, pendekatan psikologis dapat dipahami sebagai kerangka operasional yang tidak hanya menjelaskan bagaimana nilai ditanamkan, tetapi juga bagaimana nilai tersebut berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa secara holistik.

Sinergi Pendekatan Filosofis dan Psikologis dalam Penguatan Karakter Siswa

Sinergi pendekatan filosofis dan psikologis dalam penguatan karakter siswa dalam Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai integrasi antara dimensi nilai (value-oriented) dan dimensi proses (process-oriented) dalam satu kerangka pendidikan yang utuh. Secara konseptual, pendekatan filosofis dalam Filsafat Pendidikan berfungsi sebagai landasan normatif yang menentukan arah, tujuan, serta sistem nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik, sedangkan pendekatan psikologis dalam Psikologi Pendidikan berfungsi sebagai mekanisme operasional yang menjelaskan bagaimana nilai tersebut diinternalisasikan melalui proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, khususnya dalam pengembangan kualitas akademik, sinergi ini dapat dipahami sebagai upaya pemberdayaan civitas akademika untuk tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki integritas moral dan kedewasaan emosional (Ramadhan & Zulkifli, 2025). Literatur menunjukkan bahwa pendidikan yang hanya menekankan aspek filosofis tanpa pendekatan psikologis akan cenderung normatif dan kurang aplikatif, sementara pendekatan psikologis tanpa landasan filosofis berpotensi kehilangan arah nilai. Oleh karena itu, integrasi kedua pendekatan ini menjadi konsep kunci dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter yang utuh dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya integrasi antara dimensi nilai dan proses dalam pendidikan. Pemikiran Muhaimin menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek normatif dan aplikatif agar mampu membentuk insan yang tidak hanya memahami nilai, tetapi juga mengamalkannya. Sementara itu, Abuddin Nata menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menghubungkan nilai-nilai filosofis dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, berbagai penelitian dalam jurnal pendidikan Islam menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis integrasi nilai dan pengalaman belajar memiliki dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat parsial. Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara pendekatan filosofis dan psikologis menghasilkan model pendidikan yang lebih efektif, di mana nilai tidak hanya diajarkan, tetapi juga dialami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan pola konseptual bahwa sinergi antara pendekatan filosofis dan psikologis membentuk suatu model pendidikan yang holistik dan integratif. Secara restatement, berbagai literatur menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menggabungkan antara kejelasan nilai sebagai tujuan dan kejelasan proses sebagai strategi pencapaiannya. Secara deskriptif, terdapat kecenderungan bahwa pendekatan filosofis memberikan arah dan legitimasi nilai, sementara pendekatan psikologis menyediakan metode internalisasi melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman belajar yang bermakna. Hubungan keduanya menunjukkan bahwa pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu

mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku dalam satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, sinergi kedua pendekatan ini tidak hanya memperkuat kerangka konseptual pendidikan Islam, tetapi juga memberikan implikasi praktis dalam merancang sistem pembelajaran yang mampu membentuk karakter siswa secara lebih efektif, berkelanjutan, dan kontekstual.

PEMBAHASAN

Temuan utama dalam kajian ini menegaskan bahwa penguatan karakter siswa dalam Pendidikan Agama Islam hanya dapat dicapai melalui integrasi yang utuh antara pendekatan filosofis dan psikologis. Secara konseptual, pendekatan filosofis dalam Filsafat Pendidikan memberikan landasan nilai yang mencakup tujuan, makna, dan arah pendidikan, sedangkan pendekatan psikologis dalam Psikologi Pendidikan menjelaskan mekanisme internalisasi nilai dalam diri peserta didik (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Integrasi ini tidak bersifat parsial, melainkan saling melengkapi dalam membentuk karakter yang utuh. Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan contoh konkret melalui kisah pendidikan dalam keluarga Luqman yang memadukan nilai dan metode secara seimbang, sebagaimana tercermin dalam ayat:

يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berangkat dari nilai tauhid (filosofis) yang kemudian ditanamkan melalui metode nasihat, pembiasaan, dan keteladanan (psikologis). Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan tersebut menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter.

Jika dibandingkan dengan literatur yang ada, temuan ini sejalan dengan pemikiran Muhaimin yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan dimensi normatif dan aplikatif agar nilai dapat terinternalisasi secara efektif. Demikian pula, Abuddin Nata menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam menghubungkan nilai-nilai filosofis dengan pendekatan psikologis yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menekankan bahwa integrasi tersebut tidak hanya penting pada tataran konsep, tetapi juga harus dipahami sebagai struktur yang sistematis dalam seluruh proses pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu cenderung membahas kedua pendekatan secara terpisah, sedangkan kajian ini menunjukkan bahwa keduanya harus diposisikan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam membentuk karakter siswa (Tamrin & Masykuri, 2024).

Secara kausal, integrasi antara pendekatan filosofis dan psikologis menjadi penting karena pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pemahaman nilai, tetapi juga pada proses internalisasi yang tepat. Literatur dalam Psikologi Pendidikan menunjukkan bahwa nilai tidak akan menjadi karakter jika tidak melalui proses pembiasaan, pengalaman, dan penguatan secara berkelanjutan (Dendodi et al., 2024). Sementara itu, tanpa landasan filosofis yang jelas, proses tersebut akan kehilangan arah dan tujuan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang kuat antara nilai (sebagai tujuan) dan proses (sebagai sarana). Struktur konseptual ini menggambarkan bahwa pendekatan filosofis berfungsi sebagai “why” dalam pendidikan, sedangkan pendekatan psikologis berfungsi sebagai “how”. Oleh karena itu, integrasi keduanya menghasilkan suatu sistem pendidikan yang tidak hanya normatif, tetapi juga operasional dan aplikatif dalam membentuk karakter siswa.

Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam perlu diarahkan pada pendekatan integratif yang menggabungkan dimensi nilai dan proses secara simultan. Temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan dengan menawarkan kerangka konseptual yang lebih holistik dalam memahami pendidikan karakter (Yudha & Usman, 2025). Selain itu, secara akademik, kajian ini menegaskan bahwa pendekatan interdisipliner yang menggabungkan Filsafat Pendidikan dan Psikologi Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam menghadapi kompleksitas masalah pendidikan modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan model pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengintegrasikan nilai dan proses secara seimbang (Dany et al., 2026). Pendekatan filosofis memberikan arah dan tujuan yang jelas, sementara pendekatan psikologis memastikan bahwa nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara efektif dalam diri siswa. Integrasi ini menghasilkan suatu model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi kepribadian. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara pendekatan filosofis dan psikologis merupakan kunci utama dalam membangun pendidikan Islam yang holistik, yang mampu membentuk karakter siswa secara mendalam, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa penguatan karakter siswa dalam Pendidikan Agama Islam secara konseptual bergantung pada integrasi yang utuh antara pendekatan filosofis dan psikologis. Pendekatan filosofis memberikan landasan nilai yang bersifat ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam menentukan arah serta tujuan pendidikan, sedangkan pendekatan psikologis berfungsi sebagai mekanisme operasional dalam proses internalisasi nilai ke dalam diri peserta didik. Sintesis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pendidikan yang hanya menekankan salah satu pendekatan akan menghasilkan ketimpangan, baik dalam bentuk pemahaman nilai yang bersifat teoritis tanpa implementasi, maupun praktik pendidikan yang kehilangan orientasi nilai. Dengan demikian, hikmah akademik yang dapat diambil adalah bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dibangun di atas keseimbangan antara dimensi nilai dan dimensi proses, sehingga mampu membentuk kepribadian siswa secara utuh dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dalam bentuk penguatan perspektif integratif dalam kajian Pendidikan Agama Islam dengan menggabungkan dua pendekatan yang selama ini cenderung dipisahkan, yaitu Filsafat Pendidikan dan Psikologi Pendidikan. Melalui sintesis berbagai pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang menempatkan pendekatan filosofis sebagai dasar normatif dan pendekatan psikologis sebagai strategi implementatif dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan reinterpretasi terhadap konsep pendidikan karakter dalam Islam dengan menekankan pentingnya hubungan dialektis antara nilai dan proses sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta menjadi rujukan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih holistik dan kontekstual.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang terletak pada ruang lingkup kajian yang berbasis literatur, sehingga analisis yang dilakukan terbatas pada interpretasi terhadap sumber-sumber tertulis yang tersedia. Keterbatasan ini berimplikasi pada belum terakomodasinya dinamika empiris yang terjadi dalam praktik pendidikan secara langsung. Selain itu, keterbatasan pada variasi sumber literatur dan perspektif yang digunakan juga dapat mempengaruhi keluasan analisis yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris dengan melibatkan konteks pendidikan yang lebih konkret, serta mengombinasikan metode kajian pustaka dengan metode penelitian lapangan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pengembangan pendekatan interdisipliner juga diperlukan untuk memperkaya analisis dan memperkuat relevansi hasil penelitian dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam*

Mahasiswa UII Dalwa, 2(2), 225–241.

- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2026). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10.
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Annisa, A., & Sriati, S. (2024). Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Implementasi Manajemen Kelas Pada Jenjang Madrasah Aliyah. *ALACRITY: Journal of Education*, 452–464.
- Hayani, I., Bacin, D. R. E. J., Hasibuan, A., Salsabila, I., Azizah, A. N., & Salsabilla, S. (2025). Makna Semantik Kata 'Ilm dalam Al-Qur'an: Implikasi bagi Pendidikan Islam. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(3), 2313–2333.
- Helmy, H. A., Surahman, C., & Sumarna, E. (2025). Tauhid Sebagai Fondasi Epistemologis: Tafsir Tarbawi Atas QS Al-Baqarah [2]: 163 Bagi Paradigma Pendidikan Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 9(2), 135–162.
- Herawati, A., Ningrum, U. D., & Sari, H. P. (2024). Wahyu sebagai sumber utama kebenaran dalam pendidikan Islam: Kajian kritis terhadap implementasinya di era modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 109–126.
- Hermawan, A. H. (2025). REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGIS PENDIDIKAN ISLAM: Maqāṣid Al-Sharī'ah Dari Era Profetik Hingga Utsmaniyah. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(2), 385–398.
- Kamalia, S. (2025). Konsep islamisasi ilmu menurut pemikiran Syed Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 895–910.
- Kusuma, I. W., Jefri, M., & Rosa, A. (2025). Pemikiran Ilmiah dalam Tafsir Tanthâwî Jawharî: Upaya Menyatukan Agama dan Sains. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 214–232.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Pramesti, L., Khobir, A., Nada, R. Q., & Rosalinda, P. D. A. (2025). Hubungan Tuhan, Manusia, dan Alam Semesta dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(6), 165–177.
- Ramadhan, R., & Zulkifli, N. A. (2025). EFEKTIVITAS KOLABORATIF METODE TALAQQI DAN TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMK SETIA DHARMA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 458–484.
- Sudi, A. (2025). Epistemologi Pendidikan Qur'ani: Sumber, Metode, dan Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Advances In Education Journal*, 2(3), 1724–1731.

- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72.
- Wijaya, A. (2021). *Menafsir Kalam Tuhan*. IRCiSoD.
- Yudha, A. P., & Usman, A. T. (2025). Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Nur Iman Cilawu Garut. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 306–313.
- Yuldelasharmi, Y., Iska, S., Yulfian, Y., Jamaluddin, J., & Rudiamon, S. (2025). Epistemologi Tauhidik-Integratif sebagai Kritik terhadap Sains Modern: Analisis Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Seyyed Hossein Nasr. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(2), 254–269.
- Zefrizen, A., Ratnasari, D., & Amaruddin, H. (2024). TAFSIR QUR'AN SURAH AL-BAQARAH: 30-31 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KONTEMPORER. *Raudhab Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 554–568.